

Potensi sektor ekonomi di kota samarinda

Soeharjoto Soekapdjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta Barat.

Email:ryoto16@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi di kota Samarinda. Data yang digunakan berupa PDRB pada 2013-2017 (harga konstan 2010), yang berasal dari BPS. Alat analisisnya memakai SLQ, DLQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Adapun hasil penelitiannya adalah telah terjadi kemajuan diberbagai sektor dan adanya pergeseran potensi ekonomi di kota Samarinda menuju pada serktor jasa, dengan potensi perkembangan sektor di kota Samarinda yang lebih lambat dari pada provinsi Kalimantan Timur, namun semua sektornya memiliki potensi kompetitif yang sangat kuat, prospektif, dan sektornya masuk kategori maju namun tertekan, tetapi ada 3 sektor yang relatif tertinggal. Dengan demikian, kota Samarinda semakin menunjukkan jati dirinya sebagai kota metropolitan.

Kata Kunci: *Potensi; struktur; kompetitif; sektor; ekonomi; produk domestik regional bruto*

Potential of economic sector at samarinda city

Abstract

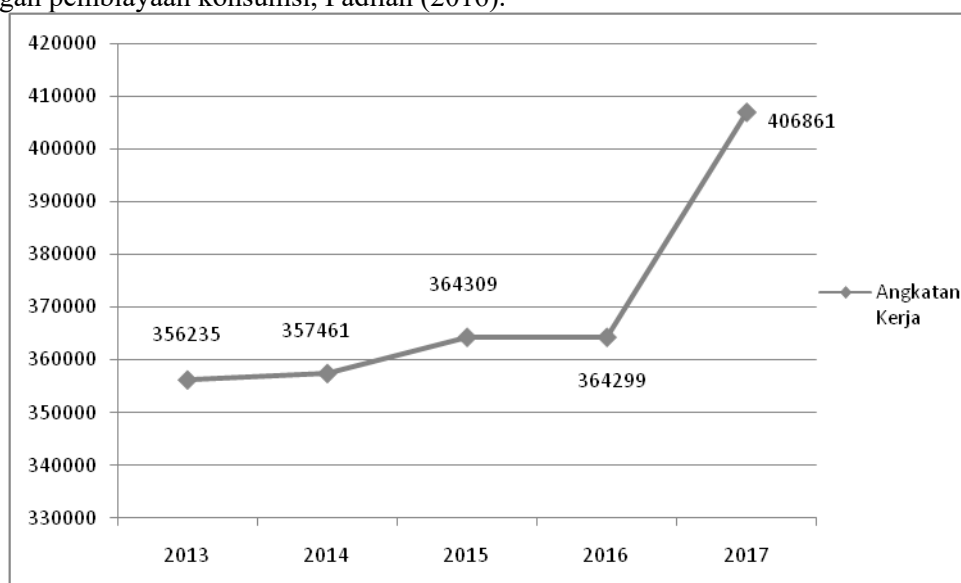
This study aims to determine the potential of economic sector at Samarinda city. Data used form 2013-2017 GRDP (constant prices at 2010), source from BPS. Using SLQ, DLQ analytical tools, Shift Share, and Klassen Typology. Results of this research is : progress in various sectors and economic potential shift at Samarinda city towards service sector, where Samarinda has slower potential development from East Kalimantan province. All sectors have a strong competitive potential, prospective, and the sector is in the advanced but depressed category, and there are 3 sectors that are relatively left behind. Samarinda city increasingly shows its identity as a metropolitan city.

Keywords: *Potential; structure; competitive; sector; economy; gross regional domestic product*

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kapasitas ekonomi mapan di kawasan Kalimantan, Soeharjoto (2018). Karakteristiknya, menyerupai provinsi Jawa Tengah, yang memiliki letak strategis, dengan kondisi alam dan sumber daya manusia yang memadai, Soeharjoto (2018). Dengan berbekal modal tersebut, yang ditunjang dengan strategi yang dilakukan, akan mempermudah tercapainya keberhasilan pembangunan ekonominya. Samarinda merupakan ibu kota provinsi di Kalimantan Timur, yang merupakan kawasan dengan memiliki multiplier effect positif terhadap perkembangan kabupaten di sekitarnya. Keberhasilannya, tidak terlepas dari adanya perkembangan infrastruktur yang dimilikinya, Warsilan dan Akhmad (2015).

Kondisi ekonomi di kota Samarinda semakin baik. Kondisi ini, di dapat dari semakin meningkatnya angkatan kerja dan upah minimum kota. Angkatan kerja pada 2013-2017, memiliki rata-rata pertumbuhan 3,49 persen, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2017 sebesar 11,68 persen dan terendah pada 2016, yakni minus 0,003 persen. Artinya, pada saat ini kemajuan dari kota Samarinda akan semakin pesat, karena semakin banyaknya masyarakat yang berada pada usia produktif. Apalagi ditunjang dengan upah minimum kota, yang rata-rata pertumbuhannya selama 2013-2017 sebesar 15 persen. Keadaan ini, akan berpotensi untuk meningkatkan permintaan masyarakat. Namun demikian, untuk dapat lebih meningkatkan permintaan masyarakat, guna menunjang produktivitas dapat dilakukan dengan pembiayaan konsumsi, Fadilah (2016).



Gambar 1. Angkatan kerja kota samarinda pada 2013-2017 (juta jiwa)

Pembangunan akan tercapai apabila dibarengi dengan pertumbuhan ekonominya, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan ekonomi daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). Adanya pertumbuhan PDRB, sebenarnya dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor yang ada, Mahrita (2016). Agar terjadinya pertumbuhan ekonomi, tergantung pada keunggulan kompetitif di daerah tersebut. Untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif sendiri, perlu diketahui sektor yang memiliki potensi untuk dapat melayani kebutuhan daerahnya sendiri, maupun diluar daerahnya (basis). Kondisi ini, akan mempermudah daerah untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga akan mempercepat proses keberhasilannya untuk dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Suatu daerah akan dapat berkembang dengan baik, apabila memiliki sektor basis. Namun, walaupun sektor basis yang dimiliki hanya sedikit, daerah tersebut tetap akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syaratnya, pemerintah daerah perlu mengetahui dan dapat mengembangkan sektor basis tersebut secara optimal. Keadaan ini, tidak terlepas dari adanya keterkaitan antara sektor basis dengan non basis, karena dengan berkembangnya sektor basis pada akhirnya juga akan meningkatkan kegiatan sektor non basis. Sektor basis sebenarnya dapat berkembang dengan lebih pesat

lagi. Adapun caranya dengan adanya investasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, Soeharjoto (2016). Dampak dari investasi ini, akan meningkatkan permintaan baik berupa barang dan jasa pada masyarakat sekitarnya, sehingga juga akan meningkatkan pendapatan asli daerahnya, Lestari (2016). Namun, untuk mengurangi resiko dari investasi yang ada, diarahkan pada sektor riil, Soekapdjo (2018).

Penelitian potensi daerah di kota Samarinda pernah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Penelitian Sutejo (2018), dengan pendekatan LQ dari sembilan sektor ekonomi, mengungkapkan bahwa kota Samarinda memiliki sektor basis pada (1). Listrik, gas dan air, (2). Perdagangan, hotel dan restoran, (3). Pengangkutan dan komunikasi, (4). Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, (5). Jasa-jasa. Penelitian Aries (2016), dengan pendekatan *Shift Share*, menemukan bahwa sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan PDRB tertinggi di kota Samarinda adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan untuk pertumbuhan kesempatan kerja yang tertingginya adalah sektor angkutan dan komunikasi. Boa (2009), dengan hasil bahwa sub sektor perikanan merupakan non basis tetapi termasuk progresif.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari strategi yang dijalankannya. Begitu pula yang dilakukan di kota Samarinda. Dalam menerapkan strategi, perlu diketahui potensi apa yang dimiliki daerah, sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut, bahkan apabila potensinya dapat berkembang lebih baik dapat memberikan *multiplier effect* terhadap potensi sektor lainnya. Dengan demikian, penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sektor ekonomi di kota Samarinda.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi yang ada di kota Samarinda pada 2013-2017, dengan menggunakan data sekunder berupa produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2010 (Rp. Juta), yang berasal dari badan pusat statistik (BPS). Pendekatan yang digunakan dengan alat analisis, yakni *Statistic Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klasen.

Analisis sektor atau sub sektor unggulan ekonomi di kota samarinda

Untuk melakukan identifikasi sektor atau sub sektor unggulan pada suatu daerah wilayah dapat menggunakan analisis SLQ dan DLQ.

Analisis *statistic location quotient* (slq).

Pendekatan ini, digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, yang artinya bahwa pendekatannya dapat digunakan untuk menguji sektor ekonomi yang termasuk ke dalam kategori sektor unggulan. Adapun cara perhitungannya dengan formula:

$$SLQ = \frac{Rik/Rtk}{Nip/Ntp}$$

Keterangan:

Rik = PDRB sektor atau sub sektor i di kota Samarinda.

Rtk = PDRB sektor atau sektor total di kota Samarinda.

Nip = PDRB sektor atau sub sektor i di provinsi Kalimantan Timur.

Ntp = PDRB sektor atau sub sektor total provinsi Kalimantan Timur.

Kriteria:

SLQ>1, berarti sektor atau sub sektor i di kota Samarinda merupakan sektor basis.

SLQ<1, berarti sektor atau sub sektor i di kota Samarinda merupakan sektor non basis.

LSQ = 1, berarti PDRB yang dimiliki kota Samarinda habis dikonsumsi oleh daerah tersebut (swa sembeda).

Analisis *dynamic location quotient* (dlq).

Analisis DLQ merupakan modifikasi dari SLQ. Adapun pengembangannya dengan melakukan akomodasi terhadap faktor laju pertumbuhan output sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Formula untuk DLQ adalah:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_i)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right)^t$$

Keterangan:

g_{ij} = Rerata laju pertumbuhan PDRB sektor atau sub sektor i di kota Samarinda.

g_i = Rerata laju pertumbuhan PDRB total di kota Samarinda.

G_i = Rerata laju pertumbuhan PDRB sektor atau sub sektor i di provinsi Kalimantan Timur.

G = Rerata laju pertumbuhan PDRB total diprovinsi Kalimantan Timur.

t = Tahun penelitian.

Kriteria:

$DLQ > 1$, berarti potensi perkembangan sektor atau sub sektor i di kota Samarinda lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Kalimantan Timur.

$DLQ < 1$, berarti potensi perkembangan sektor atau sub sektor i di kota Samarinda lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Kalimantan Timur.

$DLQ = 1$, berarti potensi perkembangan sektor atau sub sektor i di kota Samarinda sama dengan sektor yang sama di provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1. Klasifikasi sektor atau sub sektor berdasarkan gabungan nilai slq dan lq .

Nilai	$Slq > 1$	$Slq < 1$
$DLQ > 1$	Unggulan	Andalan
$DLQ < 1$	Prospektif	Tertinggal

Analisis struktur dan laju pertumbuhan sektor ekonomi di kota samarinda

Analisis Shift Share dapat digunakan untuk menganalisis dari adanya suatu perubahan struktur ekonomi dari suatu daerah dibandingkan dengan struktur ekonomi yang wilayahnya lebih tinggi.

Formula yang digunakan dalam pendekatan ini adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

$$r_n = (E^*n - E_n) / E_n$$

$$r_{in} = (E^*in - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_{ij} = (E^*ij - E_{ij}) / E_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} = Dampak riil pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur

M_{ij} = Pengaruh pergeseran proposional atau bauran industri

C_{ij} = Pengaruh keunggulan kompetitif

E_{ij} = PDRB sektor i di kota Samarinda pada awal tahun

E^*ij = PDRB sektor i di kota Samarinda pada akhir tahun

E_{in} = PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur pada awal tahun

E^*in = PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur pada akhir tahun

E_n = Total PDRB di provinsi Kalimantan Timur pada awal tahun

E^*n = Total PDRB di provinsi Kalimantan Timur pada akhir tahun

R_n = Laju pertumbuhan total PDRB di provinsi Kalimantan Timur

r_{in} = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur

R_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB sektro i di kota Samarinda

Kriteria:

Sektor sangat kuat, apabila komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif keduanya positif.

Sektor kuat, apabila komponen bauran industri positif melebihi keunggulan kompetitif.

Sektor agak kuat, apabila komponen keunggulan kompetitif positif melebihi bauran industri.

Sektor agak lemah, apabila komponen bauran industri negatif melebihi positif bauran industri.

Sektor lemah, apabila komponen keunggulan kompetitif negatif melebihi positif bauran industri.

Sektor sangat lemah, apabila komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif keduanya negatif.

Analisis tipologi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di kota samarinda

Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu sektor ekonomi menjadi sektor maju, maju tetapi tertekan, berkembang, dan relatif tertinggal. Dalam analisis ini dengan formula:

$$r_j = [(V_{jt}-V_{jo})/V_{jo}] \times 100\%$$

$$r_n = [(V_{nt}-V_{no})/V_{no}] \times 100\%$$

$$y_j = V_j/Y_j$$

$$y_n = V_n/Y_n$$

Keterangan:

r_j = Laju pertumbuhan PDRB sektor atau sub sektor i di kota Samarinda.

r_n = Laju pertumbuhan PDRB sektor atau sub sektor i di provinsi Kalimantan Timur.

y_j = Kontribusi PDRB sektor atau sub sektor i terhadap total PDRB di kota Samarinda.

y_n = Kontribusi PDRB sektor atau sub sektor i terhadap total PDRB di provinsi Kalimantan Timur.

V_{jo} = PDRB sektor atau sub sektor i di kota Samarinda pada awal tahun.

V_{jt} = PDRB sektor atau sub sektor i di kota Samarinda pada akhir tahun.

V_{no} = PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur pada awal tahun.

V_{nt} = PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur pada akhir tahun.

V_j = PDRB sektor i di kota Samarinda.

V_n = PDRB sektor i di provinsi Kalimantan Timur.

Y_j = PDRB total di kota Samarinda.

Y_n = PDRB total di provinsi Kalimantan Timur.

Kriteria:

Laju Pertumbuhan Sektor (r) Kontribusi Sektoral (y)

$r_j > r_n$ $y_j > y_n$ $y_j < y_n$

$r_j < r_n$ Sektor Maju Sektor Berkembang

(Tipe 1)

(Tipe 3)

$r_j < r_n$ Sektor Maju Tapi Tertekan

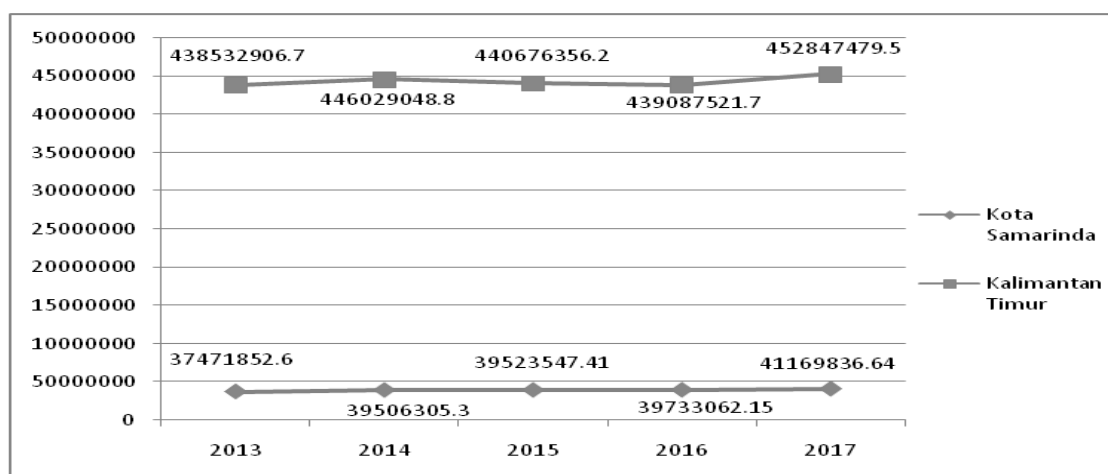
Sektor Relatif Tertinggal

(Tipe 2)

(Tipe 4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB provinsi Kalimantan Timur memiliki nilai nominal yang lebih besar dibandingkan dengan kota Samarinda pada 2013-2017, tetapi untuk pertumbuhannya kota Samarinda lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Timur. Rata-rata pertumbuhan PDRB kota Samarinda sebesar 2,9097 persen dan provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,000000231 persen, dengan pertumbuhan sektor untuk yang tertinggi dan terendahnya sama. Pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan PDRB tertinggi, sedangkan pertambangan dan galian merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan PDRB terendah.



Gambar 2. Pdrb Menurut lapangan usaha (Berdasarkan harga konstan 2010) provinsi kalimantan timur dan kota samarinda pada 2013-2017 (Rp. Juta).

Hasil slq dan dlq

Adapun hasil analisis SLQ, yang diperoleh dari 17 sektor yang ada, hampir keseluruhan sektornya di kota Samarinda merupakan sektor basis, kecuali sektor (1). Pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2). Pertambangan dan penggalian; (3). Industri pengolahan. Untuk hasil dari analisis DLQ diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan potensi perkembangan sektor di kota Samarinda lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Kalimantan Timur. Apabila dilihat dari klasifikasi sektor atau sub sektor di kota Samarinda sebagian besar masuk dalam kriteria prospektif kecuali 3 sektor yang memiliki SLQ < 1 masuk dalam kriteria tertinggal.

Tabel 2. Hasil analisis slq, dlq dan shift share di kota samarinda pada 2013-2017

Sektor	SLQ	DLQ	Shift Share			
			Cij	Mij	Nij	Dij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,2626	0,0555	1,1278	0,0279	0,0001	1,1558
Pertambangan dan penggalian	0,3177	0,0552	0,8639	0,0252	0,0016	0,8906
Industri pengolahan	0,3987	0,0224	1,0245	0,0396	0,0007	1,0648
Pengadaan listrik dan gas	3,0163	0,0479	1,3621	0,4885	0,000008	1,8506
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	3,5516	0,1215	0,9213	0,3826	0,00001	1,3039
Konstruksi	2,9124	0,0608	0,8180	0,2805	0,0018	1,1002
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	3,1954	0,051	0,8888	0,3215	0,0013	1,2115
Transportasi dan pergudangan	2,4173	0,0063	0,8304	0,2704	0,0006	1,1014
Penyediaan akomodasi dan makanan minuman	4,6311	0,0319	0,7172	0,5535	0,0003	1,2709
Informasi dan komunikasi	2,875	0,0383	1,0488	0,3463	0,0003	1,3954
Jasa keuangan dan asuransi	5,3151	0,0412	0,5761	0,4851	0,0007	1,0619
Real estat	3,247	0,0374	0,7448	0,3351	0,0002	1,0801
Jasa perusahaan	4,394	0,015	0,5990	0,4111	0,00008	0,4703
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,7377	0,00002	0,5666	0,3926	0,0006	0,9598
Jasa pendidikan	2,6134	0,0321	1,1609	0,3238	0,0002	1,4850
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,4713	0,0332	1,0984	0,3111	0,0000000009	1,4050
Jasa lainnya	4,8383	0,0361	0,7350	0,6073	0,0002	1,3426

Hasil analisis *shift share*

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis *shift Share* diketahui bahwa secara keseluruhan dari sektor yang ada di kota Samarinda sangat kuat, karena dari hasil perhitungannya diperoleh keseluruhan sektor memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif positif. Kondisi ini, diperkuat dengan adanya hasil bahwa secara keseluruhan total keunggulan kompetitif kota Samarinda sebesar 72,1604 persen, bauran industrinya yang berdampak pada perubahan kinerja sebesar 27,7959 persen, dan pengaruh dari pertumbuhan provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,0432 persen.

Hasil tipologi klasen

Laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoralnya yang dilakukan dengan analisis Tipologi Klassen diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhan sektor yang ada masuk ke dalam kategori sektor maju tapi tertekan. Adapun sektor yang tidak masuk kriteria tersebut, bahkan masuk ke dalam kriteria sektor relatif tertinggal adalah (1). Pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2). Pertambangan dan penggalian; (3). Industri pengolahan.

Tabel 3. Hasil tipologi klassen di kota samarinda pada 2013-2017

No.	Sektor	yj	yn	rj	rn
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,0166	0,0632	0,0000046	0,000190
2.	Pertambangan dan penggalian	0,1594	0,5018	0,0000005	0,000013
3.	Industri pengolahan	0,0812	0,2041	0,0000013	0,000035
4.	Pengadaan listrik dan gas	0,0013	0,0004	0,0014000	0,005300
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,0016	0,0004	0,0007059	0,002410
6.	Konstruksi	0,2001	0,0687	0,0000038	0,000015
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0,1560	0,0488	0,0000058	0,000022
8.	Transportasi dan pergudangan	0,0655	0,0272	0,0000112	0,000045
9.	Penyediaan akomodasi dan makanan minuman	0,0340	0,0074	0,0000466	0,000107
10.	Informasi dan komunikasi	0,0394	0,0137	0,0000264	0,000106
11.	Jasa keuangan dan asuransi	0,0768	0,0145	0,0000171	0,000037
12.	Real estat	0,0280	0,0087	0,0000328	0,000106
13.	Jasa perusahaan	0,0084	0,0019	0,0001250	0,000305
14.	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,0651	0,0175	0,0000153	0,000037
15.	Jasa pendidikan	0,0324	0,0124	0,0000317	0,000145
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,0012	0,0048	0,0000800	0,000360
17.	Jasa lainnya	0,0223	0,0056	0,0000797	0,000176

Hasil dari keempat alat analisis ini, menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang baik dari kota Samarinda. Dapat dikatakan demikian, karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sutejo (2018), Aris (2016), dan Boa (2009), dari sektor non basis pada saat sebelumnya, kini sudah ada yang berkembang menjadi sektor basis, kemudian untuk sektor non basis saat ini memang dari dulu merupakan sektor yang non basis, terutama yang terkait dengan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, yang tidak dapat berlangsung selamanya, Fitriani (2018). Kondisi ini, diperkuat dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 4 Tahun 2015, yang mengungkapkan bahwa ketiga sektor yang bukan potensi memang semenjak 2013 produktivitasnya mengalami penurunan. Dengan demikian, semakin terlihat adanya pergeseran perkembangan potensi sektor di kota Samarinda, menuju pada sektor jasa, yang memang merupakan ciri dari kota metropolitan.

SIMPULAN

Kota Samarinda semakin menunjukkan jati dirinya sebagai kota metropolitan. Kondisi ini diperoleh dari dengan hasil analisis yang mengungkapkan bahwa keempat pendekatannya terjadi pergeseran potensi ekonomi di kota Samarinda, menuju pada serktor jasa, dengan potensi perkembangan sektor di kota Samarinda yang lebih lambat dari pada provinsi Kalimantan Timur, namun semua sektornya memiliki potensi kompetitif yang sangat kuat, prospektif, dan sektornya masuk kategori maju namun tertekan, tetapi ada 3 sektor yang relatif tertinggal. Dengan demikian, untuk pengembangan kota Samarinda perlu dilakukan penerapan kebijakan sesuai dengan metode pengembangan kota metropolitan, namun tetap menjaga kelestarian lingkungannya (*Sustainable development*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Rudi., Jiuhardi, Irwan Gani. (2016). Analisis Struktur Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi di Kota Samarinda. *INOVASI*. Vol. 12(1), April, 85-107.
- Boa, Handayani. (2009). Perekonomian Wilayah Kota Samarinda Pada Sub Sektor Perikanan Tahun 1999-2007. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Vol. 6, No.2, September, 26-33.
- Fitrian, Zhikry. (2018). Analisis Transformasi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*. Vol. 14, No. 2, Agustus, 87-100.
- Fadilah, Nur., dan Soeharjoto. (2016). Determinasi Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*. Vol.24, No. 1, April, 27-36.
- Lestari. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Conference on Management and Behavioral Studies*. Jakarta, Oktober, 642-651.
- Mahrta, Sri Mintarti, dan Firiadi. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *INOVASI*. Vol. 12(2), Oktober, 235-249.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 4 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RJPD) Kota Saminda Tahun 2005-2025.
- Soeharjoto. (2018a). Kemampuan dan Kinerja Keuangan Provinsi Kalimantan. *AKUNTABEL*. 15(20), September, 131-138.
- _____. (2018b). Peta Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 6, No.2, Desember, 240-248.
- _____. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia. *Media Ekonomi*. Vol. 24, No. 2, Oktober, 161-174.
- Soekapdjo, Soeharjoto., Lucky Nugroho, Ahmad Badawi, Wiwik Utami. (2018). Bad debt issues in Islamic bank: macro and micro influencing (Indonesia cases). *International Journal of Commerce and Finance*. Vol. 4, Issue 1, 10-26.
- Sutejo, Bambang., Mohamad Koirul Amin, Sari. (2018). Perencanaan Pengembangan Industri di Provinsi Kalimantan Timur dengan Menintegrasikan Metode Location Quotient (LQ) dan Analisis Bertingkat (Analytical Hierarchy Process). *OPSI*. Vol. 1, No. 1, Juni, 35-49.
- Warsilan dan Akhmad Noor. (2015). Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR*. Vol. 31. No. 2, Desember, 359-366.

www.samarindakotabps.go.id

www.kaltimbps.go.id